

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari musik. Keberadaan musik dapat membuat suasana kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari menjadi lebih hidup. Namun terlepas dari hal tersebut, musik merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu pelajaran yang wajib karena bersifat rekreatif artinya terdapat nilai keindahan dan nilai kebermanfaatan. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk pribadi manusia menjadi harmonis yang berarti dapat seimbang dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, pelajaran musik dipelajari pada setiap jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Jenjang pendidikan yang diteliti adalah pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar tingkat SD menjadi tahap awal mempelajari suatu ilmu pengetahuan dasar dimulai dari pengenalan, pemahaman dan penerapan yang sangat mempengaruhi kemampuan hingga kreativitas peserta didik. Kemampuan peserta didik pada usia tingkat SD biasanya cepat menangkap, mengingat, dan menerima sesuatu sehingga apa yang sudah diterima, maka akan cukup susah untuk dibantah. Usia peserta didik tingkat SD pada umumnya berumur 6 – 12 tahun yang termasuk tahap operasional konkrit dalam teori psikologi Piaget.

Perkembangan kognitif peserta didik pada usia tersebut ditandai dengan perubahan pemikiran logika yang cukup matang. Namun, pemikiran logika anak masih sangat bergantung terhadap objek secara fisik. Dari rentang usia tersebut, penentuan kelas di tingkat SD terdapat dua tingkatan, yaitu kelas rendah (usia 6 – 8 tahun) dan kelas tinggi (usia 9 – 11 tahun). Karakteristik usia kelas rendah (kelas I, II, III), yaitu prestasi belajar di sekolah ada hubungannya dengan kondisi fisik, sikap cenderung senang bermain, suka membandingkan diri dengan orang lain, dan masih kurang rasa tanggung jawab terhadap tugas. Sedangkan, karakteristik kelas tinggi (kelas IV, V, VI), yaitu lebih memperhatikan sesuatu yang nyata, rasa ingin tahu tinggi, senang bereksplorasi, nilai sebagai acuan prestasi belajar, dan dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kelas IV SD biasanya peserta didik berumur 9 atau 10 tahun. Alasan peneliti memilih kelas IV SD dikarenakan perkembangan peserta didik jauh lebih matang baik dari segi kognitif (logika), afektif (moral, sosial), keterampilan (kreativitas) dan psikologi (mental, kedewasaan). Selain itu, sesuai dengan kurikulum tingkat SD mempelajari musik (khusus diperbolehkan bermain alat musik) umumnya terdapat di kelas tinggi, yaitu kelas IV dan V dikarenakan pada kelas rendah peserta didik mempelajari teori musik dasar terlebih dahulu.

Pada kurikulum 2013 tingkat SD, seni, budaya dan prakarya merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari sehingga terdapat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran Seni Budaya

dan Prakarya mencakup beberapa seni, diantaranya seni rupa, seni musik dan seni tari, sedangkan seni drama dipelajari pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Dalam pembelajaran seni musik terdapat beberapa permasalahan mempengaruhi proses belajar peserta didik baik internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya kemampuan, kemauan, motivasi, konsistensi, keadaan fisik dan mental, sedangkan faktor eksternalnya adalah kualitas pendidik, media dan peralatan belajar, kondisi ruang belajar dan biaya. Namun, puncak keberhasilan terjadinya pengalaman belajar yang berarti diciptakan oleh kualitas pendidik dan peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi sebelumnya untuk menemukan permasalahan yang ada di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada pembelajaran seni musik. Tempat observasi berada di kabupaten Bogor, yaitu SD Bukit Gloria yang dimana pembelajaran seni musik belum didukung maksimal oleh pihak sekolah baik dari segi kualitas dan ketersediaan alat musik. Dari segi kualitas, pendidik kurang kompeten dalam pembelajaran seni musik dikarenakan pendidik di tingkat SD merupakan Wali Kelas dan bertugas mengajar mata pelajaran eksak maupun non-eksak, kecuali mata pelajaran olah raga. Selain itu, seluruh mata pelajaran di tingkat SD tergabung dalam sistem berbasis tematik, artinya seluruh mata pelajaran berkaitan dengan satu tema yang telah ditentukan. Hal tersebut berdampak pada peserta didik dalam memahami pembelajaran seni musik. Metode pembelajaran yang

dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode yang kurang variatif, yaitu hanya sebatas mengamati sehingga banyak peserta didik yang belum bisa membaca notasi musik dengan tepat. Dari segi ketersediaan alat musik, sekolah belum dapat memfasilitasi alat-alat musik seperti, pianika, rekorder dan sebagainya dikarenakan kemampuan finansial sehingga peserta didik harus membawa alat musik sendiri.

Pada Silabus Seni Budaya dan Prakarya (Seni Musik) Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I s.d IV mencakup unsur musik, pola irama, bentuk lagu, tanda musikal, tangga nada, interval, dan sebagainya. Materi-materi tersebut tidak bisa dipelajari secara teori saja, namun harus dibunyikan baik dengan cara bernyanyi atau dengan menggunakan alat musik sederhana. Pada umumnya untuk tingkat SD alat musik yang dapat dipelajari adalah pianika dan rekorder dikarenakan mudah didapat dan dimainkan. Namun, terdapat juga alat musik sederhana lainnya, seperti glockenspiel, angklung, drum, dan sebagainya yang biasanya dipelajari dalam mata pelajaran tambahan (ekstrakurikuler). Alat musik yang sering digunakan di tingkat SD adalah pianika. Pendidik mengajar pembelajaran musik dengan pianika biasanya langsung memainkan lagu-lagu, padahal peserta didik belum mengerti pengenalan teori dasar musik secara utuh.

Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu perangkat pembelajaran, yaitu rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pianika dalam mata pelajaran seni musik pada peserta didik kelas IV SD.

Peneliti memilih pianika dikarenakan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan alat musik lainnya. Pianika secara visual mudah untuk dipelajari karena posisinya sejajar dengan pandangan, sedangkan rekorder secara visual cukup sulit karena posisinya horizontal ditambah lagi dengan teknik penjarian yang benar. Pianika memiliki banyak keuntungan, antara lain dapat dibeli dengan harga yang terjangkau, mudah didapatkan di toko musik, dan mudah dibawa karena ringan dan bentuk badannya kecil. Secara teknis, pianika mudah dipelajari, mudah dimainkan, mudah dibunyikan dengan cara ditiup menggunakan selang, dapat diletakkan di atas meja atau dipegang dengan satu tangan, terlebih lagi posisi ketika memainkan pianika mudah dilihat untuk membunyikan *range* nada rendah sampai nada tinggi, interval dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti memilih pianika sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran musik supaya semakin efektif dan efisien baik bagi pendidik dan peserta didik.

Pada rancangan RPP yang dibuat peneliti, pianika berfungsi sebagai pendukung dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan musik. Sebagai contoh, materi teori musik tentang unsur musik (birama, irama, nada, tempo, dinamika, warna suara, dan sebagainya) dapat diaplikasikan bunyinya dengan pianika begitu juga untuk materi selanjutnya. Namun, sebelum masuk kepada materi musik, pendidik perlu menjelaskan apa itu pianika, teknik penjarian pianika secara sederhana. Terakhir, peserta didik akan mempraktekkan bernyanyi lagu sesuai

kompetensi dasar dalam RPP sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah diterima.

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pianika dalam mata pelajaran seni musik di kelas IV tingkat SD diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi teori musik dasar dengan bunyi yang dihasilkan dari pianika. Kesulitan pemahaman peserta didik tentang musik dapat terjawab dengan adanya bunyi musik yang diperdengarkan melalui pianika. Selain itu, bahan ajar yang disusun dalam pembelajaran pianika menyesuaikan materi silabus kurikulum 2013 kelas IV SD, namun dapat dilakukan pengembangan sesuai kreativitas pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan tentunya bervariasi supaya proses belajar mengajar menjadi hidup dan menyenangkan. Terdapat evaluasi pembelajaran pianika untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran seni musik dengan menerapkan soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Secara ilmiah, peserta didik yang menyukai dan mempelajari musik dapat meningkatkan kecerdasan, bahkan tidak sadar membentuk kepribadian, sikap dan mengasah keterampilan. Tujuan peneliti membuat rancangan RPP pianika untuk membantu bagi pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran seni musik sehingga tercapainya pengalaman belajar yang berarti.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang ini, peneliti mengangkat judul “Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pianika

Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Pada Peserta Didik Kelas IV SD” sebagai skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian, yaitu Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pianika Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Pada Peserta Didik Kelas IV SD.

C. Rumusan Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pianika Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Pada Peserta Didik Kelas IV SD?”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran guna mengembangkan mutu, kualitas, strategi, serta kreatifitas pada mata pelajaran seni musik di SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran seni musik pada kelas IV SD.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Musik, hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk melakukan inovasi dan mengeksplor pembelajaran lebih produktif dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi masyarakat umum, adanya kesenian khususnya seni musik dapat menjadi hiburan yang menyemangati kegiatan dan aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

